

**Pengaruh *Financial Self-Efficacy* dan Persepsi Risiko Dalam
Pengambilan Keputusan Investasi Oleh Investor Gen-Z di Era
Kemajuan Teknologi**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

Muhammad Iqbal Fahreza

NPM 22101082043

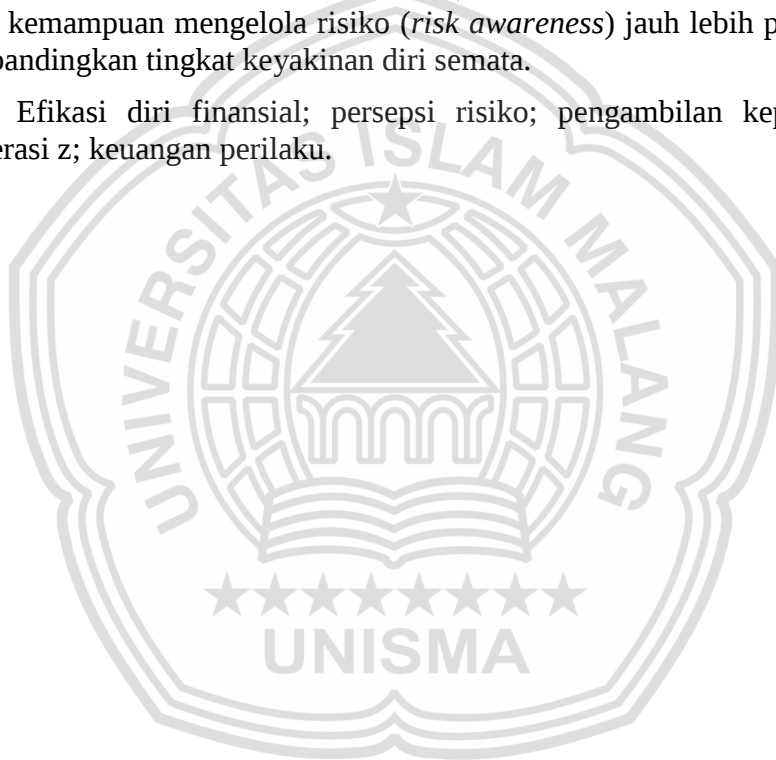


**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
2025**

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif ini bertujuan menganalisis pengaruh *Financial Self-Efficacy* (X1) dan Persepsi Risiko (X2) terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y) pada Investor Generasi Z (N=80), menggunakan regresi linear berganda. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, meskipun hanya mampu menjelaskan 37,2% dari total variasi, menyisakan kontribusi besar dari faktor eksternal. Secara parsial, X1 tidak berpengaruh signifikan, yang menyiratkan bahwa keyakinan diri Gen-Z gagal menjadi penentu utama perilaku investasi di tengah kemajuan digital. Sebaliknya, X2 menunjukkan pengaruh positif dan sangat signifikan, menjadikan variabel paling dominan yang mendorong partisipasi investasi (pengambilan risiko) secara terkelola. Implikasi studi ini menekankan bahwa, dalam konteks investor muda, kesadaran dan kemampuan mengelola risiko (*risk awareness*) jauh lebih prediktif dan krusial dibandingkan tingkat keyakinan diri semata.

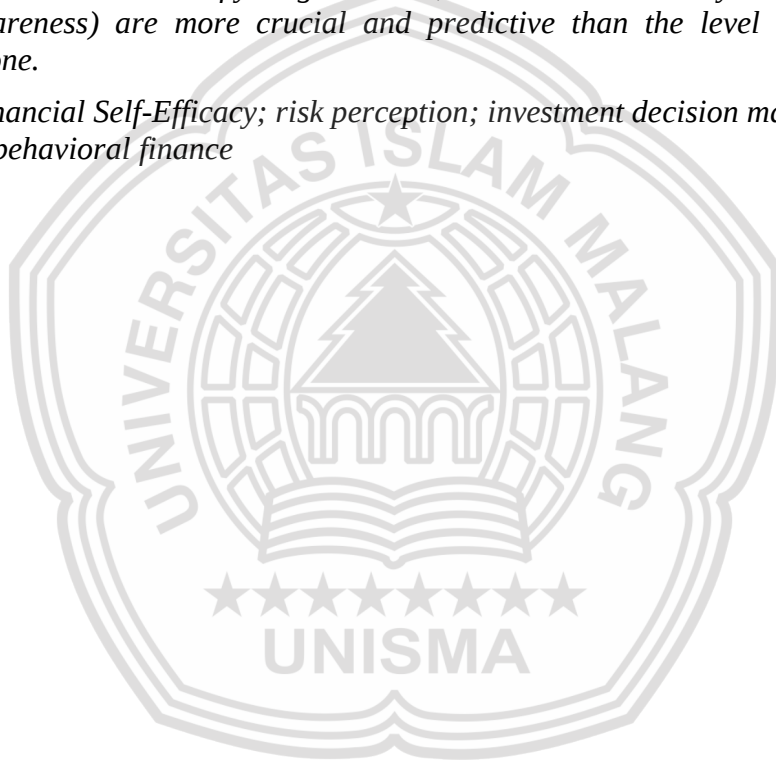
Kata Kunci: Efikasi diri finansial; persepsi risiko; pengambilan keputusan investasi; generasi z; keuangan perilaku.



ABSTRACT

This quantitative study aims to analyze the influence of Financial Self-Efficacy (X1) and Risk Perception (X) on Investment Decision Making (Y) among Generation Z Investors (N=80), using multiple linear regression. Simultaneously, both variables were proven to have a significant influence on investment decisions, although they only explained 37.2% of the total variation. Partial results indicate a behavioral discrepancy, namely that Financial Self-Efficacy had no significant effect, implying that Gen-Z's self-confidence is not a primary determinant of investment actions in the digital era. Conversely, Risk Perception had a positive and highly significant effect, making it the most dominant variable that drives Gen-Z to participate in managed investment (risk-taking). The implication of this study emphasizes that in the context of young investors, awareness and ability to manage risk (risk awareness) are more crucial and predictive than the level of self-confidence alone.

Keywords: *Financial Self-Efficacy; risk perception; investment decision making; generation z; behavioral finance*



BAB I

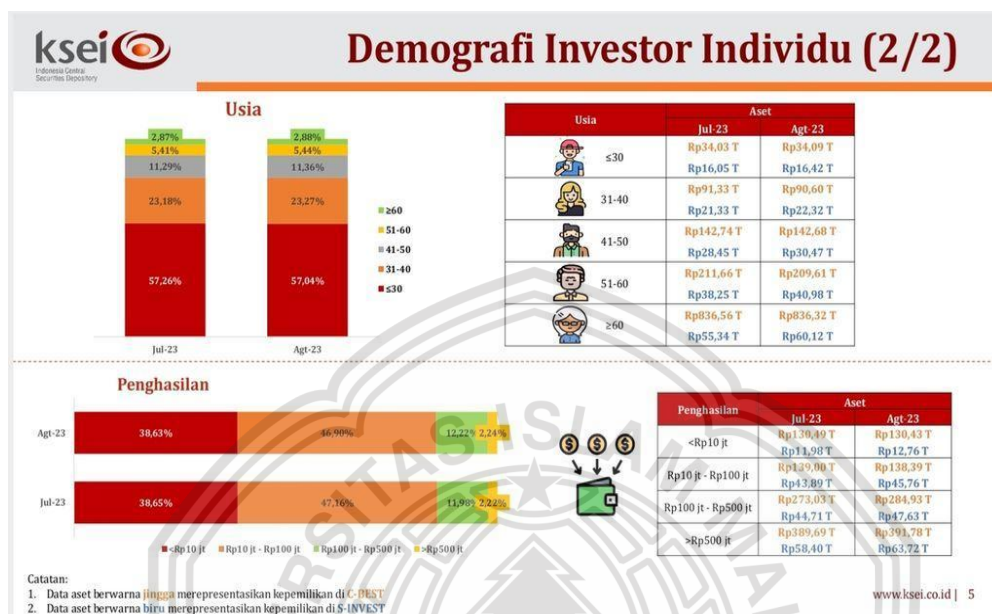
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas pengambilan keputusan investasi merupakan suatu proses rumit yang melibatkan evaluasi rasional dan emosional, serta memerlukan keterampilan finansial untuk menimbang potensi keuntungan dan risiko dari instrumen keuangan tertentu. Dalam dunia keuangan modern yang semakin dinamis dan terdigitalisasi, kemampuan mengambil keputusan investasi yang bijak menjadi kebutuhan mendesak, terutama bagi generasi muda yang kini semakin terlibat dalam aktivitas pasar modal. Keputusan investasi tidak hanya mencerminkan strategi individu dalam mencapai kestabilan ekonomi, tetapi juga menggambarkan sejauh mana mereka mampu mengendalikan kondisi finansialnya di masa depan.

Permasalahan nyata dalam konteks ini mulai terlihat secara mencolok pada perilaku investasi generasi muda, khususnya Generasi Z (Gen-Z), yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Gen-Z merupakan kelompok yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi informasi, menjadikan mereka sangat akrab dengan internet, media sosial, dan aplikasi finansial digital. melaporkan, per Agustus 2023, investor individu berusia 30 tahun atau lebih muda mencapai 57,04 persen dari total 11,54 juta investor dengan total aset Rp 50,51 triliun. Angka ini menurun dari jumlah mereka yang mencapai 59,22 persen pada 2022.

Dominasi investor muda ini hadir di produk pasar modal, baik saham maupun reksa dana (Kurnia, E. 2023).



Gambar 1.1 Distribusi Investor Pasar Modal Indonesia per Agustus 2023 (KSEI)

Sumber : (Kompas.id, 2023)

Namun, meskipun akses terhadap produk keuangan semakin mudah, pemahaman mereka terhadap cara kerja pasar dan risiko yang terlibat belum sepenuhnya matang. Survei *OCBC NISP Financial Fitness Index 2022* hasil kolaborasi dengan *Nielsen IQ.*, yang melibatkan 1.335 responden usia 25–35 tahun di lima kota besar Indonesia, mengungkap bahwa hanya 9% generasi muda yang telah melakukan investasi yang lebih terstruktur seperti reksa dana, saham, dan tabungan berjangka, dan hanya 8% yang memperoleh pemasukan pasif secara teratur (*OCBC NISP Financial Fitness Index*, 2022). Angka ini menunjukkan adanya kesenjangan yang tajam antara minat dan pemahaman, serta antara potensi dan praktik nyata dalam pengambilan keputusan investasi.

Efikasi diri keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan, efikasi diri merupakan suatu sikap yang ada pada diri sendiri dan melekat, tentunya orang yang satu dengan orang lain akan memiliki perbedaan. Efikasi keuangan juga disebut mampu meningkatkan cara pengelolaan keuangan sehingga kepuasan keuangan dapat dirasakan Gede *et al.* (2022). Dalam konteks Gen-Z, yang dibesarkan dalam budaya digital dan konsumsi cepat informasi, tingkat *financial self-efficacy* menjadi faktor kunci dalam membedakan investor yang bijak dan tangguh dari mereka yang impulsif atau mudah terpengaruh oleh opini publik, tren media sosial, atau ajakan *influencer* yang tidak memiliki kredibilitas keuangan.

Sebaliknya, persepsi risiko merujuk pada pandangan subjektif seseorang mengenai kemungkinan kerugian atau tingkat ancaman yang mungkin dihasilkan dari suatu tindakan investasi. Slovic (1987) berpendapat bahwa sering kali ada diskrepansi antara penilaian subjektif individu mengenai risiko dan tingkat risiko tujuan, terutama fenomena ini terlihat jelas pada investor muda dengan kemampuan literasi keuangan yang belum memadai. Di era kemajuan teknologi saat ini, persepsi risiko Gen-Z dibentuk bukan hanya oleh data dan informasi objektif, tetapi juga oleh narasi viral di media sosial yang sering kali bias atau bersifat sensasional. Dalam banyak kasus, ini menyebabkan mereka mengambil keputusan spekulatif tanpa mempertimbangkan potensi kerugian secara menyeluruh.

Di balik keputusan investasi yang tidak optimal ini, terdapat dua faktor psikologis yang diyakini memainkan peran penting, yaitu *financial self-efficacy* dan persepsi risiko. *Financial self-efficacy* atau efikasi diri finansial dapat didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan individu terhadap kapasitasnya untuk mengelola urusan keuangan dan menentukan pilihan finansial tanpa bergantung sepenuhnya pada pihak lain. Menurut Bandura (1997), menjelaskan bahwa individu dengan efikasi diri yang kuat memiliki kecenderungan untuk lebih giat dalam mencari data, menyebarkan berbagai pilihan, dan menunjukkan keyakinan tinggi saat membuat keputusan terkait masalah moneter.

Faktor kedua dalam TPB, yaitu Sikap (*Attitude*) dan Norma Subjektif (*Subjective Norms*), berkaitan erat dengan bagaimana Gen-Z memandang Persepsi Risiko. Persepsi risiko mengacu pada pandangan subjektif mengenai kemungkinan kerugian. Di era digital, sikap Gen-Z terhadap investasi sering kali dibentuk oleh narasi viral di media sosial yang bertindak sebagai norma subjektif tekanan sosial dari teman sebaya atau pengaruh *influencer* (pemberi pengaruh). Sering kali, "ketakutan akan ketinggalan" (*Fear of Missing Out /FOMO*) menjadi norma subjektif yang mendistorsi persepsi risiko mereka. Jika Gen-Z memiliki persepsi risiko yang akibat rendahnya informasi yang bias, niat mereka untuk berinvestasi mungkin tinggi, namun keputusan yang diambil cenderung spekulatif dan tidak rasional.

Kondisi ini menjadi semakin serius mengingat laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mencatat total kerugian masyarakat akibat investasi ilegal

mencapai Rp 120,79 triliun pada tahun 2022. Lonjakan ini menandakan lemahnya kelemahan dalam kontrol perilaku dan distorsi pada norma subjektif yang ada di lingkungan digital Gen-Z. Tanpa efikasi diri yang kuat dan persepsi risiko yang akurat, Gen-Z rentan terjebak dalam skema investasi yang merugikan secara masif.



Gambar 1.2 Kerugian Akibat Investasi Ilegal di Indonesia
Sumber : (databooks.katadata.co.id, 2023)

Lonjakan ini menandakan rendahnya tingkat kewaspadaan dalam pengambilan keputusan dan lemahnya filter terhadap informasi yang menyesatkan. Dalam konteks sosial Indonesia, fenomena ini berpotensi memperburuk ketimpangan ekonomi dan menurunkan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan. Sementara dalam konteks pendidikan, hal ini menunjukkan adanya kekosongan serius dalam kurikulum dan sistem pembelajaran yang belum menekankan pentingnya literasi keuangan praktis dan psikologis.

Pentingnya kajian terhadap pengambilan keputusan investasi oleh Gen-Z dengan menggunakan lensa TPB menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk membedakan bagaimana aspek psikologis dalam TPB khususnya kontrol perilaku melalui financial self-efisiensi dan pembentukan sikap melalui persepsi risiko bekerja di tengah gempuran teknologi. Dengan memahami variabel-variabel interaksi ini, diharapkan dapat dirancang pendekatan pendidikan yang tidak hanya meningkatkan melek finansial, tetapi juga memperkuat niat investasi yang didasari oleh kontrol diri yang tangguh dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dibahas sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *financial self-efficacy* dan perspektif risiko dalam pengambilan keputusan investasi maka peneliti berkeinginan untuk meneliti, mencermati lebih jauh lagi dan menganalisis serta menuangkannya ke dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh *Financial self-efficacy* dan Persepsi Risiko dalam Pengambilan Keputusan Investasi oleh Perilaku Investor Gen-Z di Era kemajuan Teknologi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *financial self-efficacy* dan persepsi risiko berpengaruh simultan terhadap pengambilan keputusan investasi oleh investor muda (Gen Z)?
2. Bagaimana *financial self-efficacy* mempengaruhi pengambilan keputusan investasi oleh investor muda (Gen Z)?

3. Bagaimana persepsi risiko mempengaruhi pengambilan keputusan investasi oleh investor muda (Gen Z)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan, yaitu:

1. Menganalisis *financial self-efficacy* dan persepsi risiko berpengaruh simultan terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan investor muda(Gen-Z).
2. Menganalisis pengaruh *financial self-efficacy* terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan investor muda(Gen-Z).
3. Menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan investor muda(Gen-Z)

1.3.2 Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu manfaat, baik manfaat teoritis/ilmiah maupun manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan kontribusi pada pengembangan Ilmu: *Theory of Planned Behavior* (TPB) tentang adopsi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan oleh Gen-Z untuk melakukan investasi dipengaruhi oleh teman sebaya (norma subjektif) dan keyakinan mereka terhadap kemampuan investasi
 - b) Pengembangan Teori Pengambilan Keputusan Investasi

- c) Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai profil psikologis investor Gen-Z dalam konteks keuangan

2. Manfaat Per Praktisi

- a) Bagi Investor Gen-Z Secara Mandiri, Melalui hasil penelitian ini, Gen-Z diharapkan dapat lebih menyadari bahwa keputusan mereka seringkali dipengaruhi oleh faktor psikologis internal. Kesadaran ini penting agar mereka bisa lebih objektif, tidak mudah terjebak dalam fenomena ikut-ikutan (FOMO), dan mampu mengambil keputusan investasi yang didasarkan pada perhitungan yang matang, bukan sekadar intuisi pada saat tertentu.
- b) Bagi penyedia layanan keuangan (bank, perusahaan sekuritas, *fintech*), pemahaman tentang bagaimana *financial self-efficacy* dan persepsi risiko mempengaruhi keputusan investasi Gen-Z dengan menyusun strategi pemasaran dan produk investasi yang lebih efektif.
- c) Bagi regulator dan pembuat kebijakan (OJK, BEI, KSEI), penelitian ini dapat memberikan *insight* penting dalam merancang kebijakan dan regulasi yang melindungi dan memberdayakan investor muda (Gen-Z).
- d) Bagi para *influencer* dalam bidang pasar modal, penelitian ini dapat membantu mereka dalam edukasi keuangan yang lebih relevan dan menarik bagi investor Gen-Z.



BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh *financial self-efficacy* dan persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi oleh investor Gen-Z, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Pada koefisien determinasi adjusted R Square, kemampuan *Financial self-efficacy* (X1) dan Persepsi Risiko (X2) dalam menjelaskan variasi Pengambilan Keputusan Investasi (Y) adalah sebesar 37.2%. Sisanya sebesar 62,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, menunjukkan bahwa faktor lain (seperti literasi keuangan, perilaku herding, atau pengaruh teknologi) berperan lebih besar.
2. Pengaruh Parsial *Financial self-efficacy* oleh Uji t menyatakan bahwa *Financial self-efficacy* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y) oleh Investor Gen-Z. Meskipun *Financial self-efficacy* memiliki koefisien positif, namun hipotesis penelitian variabel ini tetap ditolak. Hal ini menyiratkan bahwa di era digital, keyakinan diri investor Gen-Z tidak lagi menjadi penentu utama keputusan investasi, melainkan digantikan atau dimediasi oleh faktor eksternal dan teknologi.

3. Pengaruh Parsial Persepsi Risiko oleh Uji t menyatakan bahwa Persepsi Risiko (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y) oleh Investor Gen-Z. Dengan itu hipotesis kedua untuk penelitian ini diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa bagi Investor Gen-Z, Persepsi Risiko bukan merupakan penghalang, melainkan mekanisme yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam investasi berisiko tinggi (risk-taking) secara terkelola.
4. Untuk menentukan variabel mana yang memiliki kontribusi paling dominan, dilakukan perbandingan pada *Standardized Koefisien Beta*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel Persepsi Risiko memiliki kekuatan pengaruh yang jauh lebih signifikan dengan nilai Beta sebesar 0,540. Nilai ini secara substansial melampaui kontribusi *Financial self-efficacy* ($\beta = 0.154$). Disparitas ini menyatakan bahwa Persepsi Risiko merupakan prediktor utama dan paling esensial dalam menentukan Pengambilan Keputusan Investasi Investor Gen-Z. Implikasinya, faktor risiko yang dipersepsikan lebih penting dalam membentuk perilaku investasi dibandingkan dengan tingkat keyakinan diri finansial mereka.

b. Keterbatasan

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi interpretasi dan generalisasi hasil. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sangat terbatas hanya menguji dua variabel, mengabaikan faktor penting lain seperti literasi keuangan, pengaruh *influencer*, atau perilaku ikut-ikutan (*herding*).
- b. Sampel untuk penelitian ini tidak representative karena penggunaan *purposive sampling* dengan 80 responden di Jawa Tengah dan Jawa Timur membuat hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk mewakili seluruh investor Gen-Z di Indonesia.
- c. Untuk desain *Cross-Sectional* dalam penelitian kali ini pengambilan datanya hanya dilakukan satu kali (potret sesaat) sehingga tidak dapat melihat dinamika atau perubahan perilaku investasi dari waktu ke waktu.
- d. Dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner rentan terhadap bias, dimana responden mungkin memberikan jawaban yang dianggap kurang objektif.

c. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik bagi penelitian selanjutnya maupun bagi para praktisi terkait.

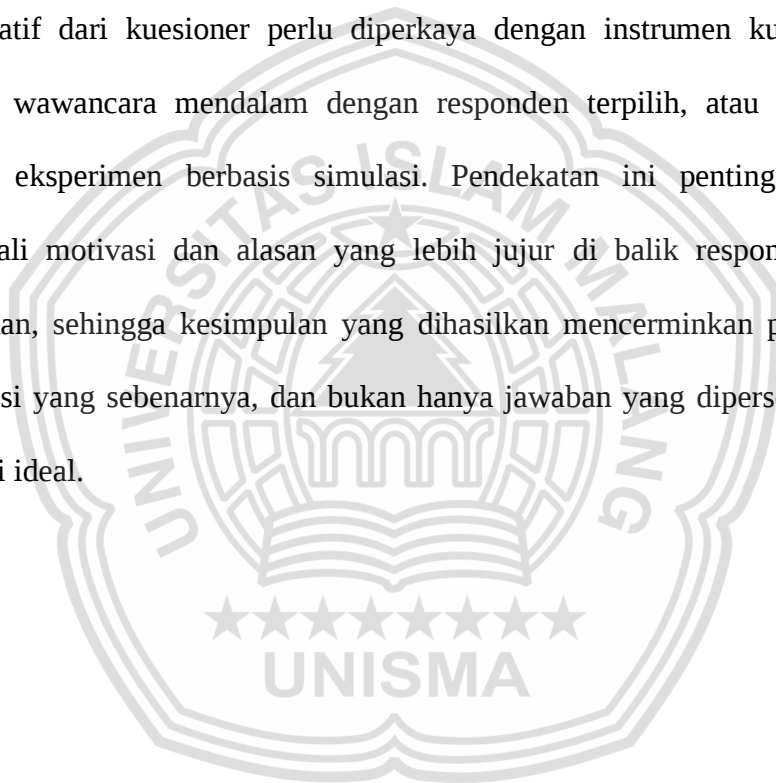
- a. Mengingat keterbatasan model yang saat ini hanya mampu menjelaskan 37,2% variasi dalam Pengambilan Keputusan Investasi, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan dan pengayaan model dengan mengintegrasikan variabel eksternal dan perilaku yang relevan dengan konteks Gen-Z. Penambahan variabel seperti Literasi Keuangan, atau Perilaku Herding (ikut-ikutan) sangat penting untuk mengurai dan

menjelaskan sisa variasi yang besar. Selain itu, variabel-variabel tambahan ini perlu diuji sebagai variabel mediasi atau moderasi guna memahami mekanisme kompleks yang menjembatani hubungan antara *Financial self-efficacy* (keyakinan diri) dan Persepsi Resiko (kesadaran risiko) dengan perilaku investasi yang aktual di tengah dominasi lingkungan digital.

- b. Mengingat keterbatasan dalam ukuran sampel penelitian yang relatif kecil (80 responden) serta fokus geografis yang terbatas pada wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, validitas eksternal atau daya generalisasi temuan saat ini menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas skala dan representasi sampel dengan menggunakan teknik pengambilan probabilitas sampel dan mencakup wilayah yang lebih luas di luar Jawa. Tujuan utama dari perluasan ini adalah untuk memastikan sampel secara akurat mewakili keberagaman Investor Gen-Z di seluruh Indonesia, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi lebih kokoh dan relevan secara nasional.
- c. Desain penelitian cross-sectional yang digunakan saat ini hanya mampu memberikan gambaran statistik mengenai perilaku investasi, sehingga terdapat keterbatasan dalam menangkap dinamika dan evolusi perubahan variabel seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya sangat disarankan untuk mengadopsi desain penelitian longitudinal. Pendekatan ini memungkinkan variabel diukur dan diamati secara berulang dalam periode waktu tertentu. Melalui metode ini, penelitian di masa depan akan mampu memetakan secara detail bagaimana *Financial self-efficacy*

dan Persepsi Resiko Investor Gen-Z yang terjadi sebagai reaksi terhadap fluktuasi pasar, perubahan regulasi, atau akumulasi pengalaman investasi pribadi mereka.

- d. Untuk memitigasi risiko bias keinginan sosial yang sering melekat pada kuesioner, kami menyarankan untuk menggunakan metode campuran (*mixed method*) atau pengumpulan data yang lebih komprehensif. Data kuantitatif dari kuesioner perlu diperkaya dengan instrumen kualitatif, seperti wawancara mendalam dengan responden terpilih, atau melalui desain eksperimen berbasis simulasi. Pendekatan ini penting untuk menggali motivasi dan alasan yang lebih jujur di balik respons yang diberikan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan mencerminkan perilaku investasi yang sebenarnya, dan bukan hanya jawaban yang dipersepsikan sebagai ideal.





DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. A. (2024). Pengaruh Persepsi Risiko , Motivasi Investasi , dan Modal Minimal Investasi terhadap Keputusan dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat Kabupaten Tulungagung). *EKSIS BANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)*, 8, 45–61.
- Aiming, A. J., & Purwantoro. (2020). Analisis Pengaruh Persepsi Risiko dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Internet Banking Nasabah Bank Rakyat Indonesia Pasir Pengaraian. *Cano Ekonomos*, 9(2), 1–10.
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Albert Bandura. (1997). Albert Bandura Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *W.H Freeman and Company New York* (Vol. 43, Issue 9).
- Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). The Effect of *Financial self-efficacy* and Financial Knowledge on Financial Management Behavior. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i1.59>
- Barbera, F. La, & Ajzen, I. (2020). Control interactions in the theory of planned behavior: Rethinking the role of subjective norm. *Europe's Journal of Psychology*, 16(3), 401–417. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.2056>
- Chavda, K., & Chauhan, R. (2024). *Influencer Marketing Impact on Consumer Behavior: Trust, Authenticity, and Brand Engagement in Social Media. Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.47134/aaem.v1i3.180>
- Daffa Rizky Ramadhianto, Hartanti, R., & Vivi. (2025). The Influence of *Financial self-efficacy*, Risk Perception, Financial Literacy, and Herding on Investment Decision. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 535–547. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v8i2.1692>
- Di Virgilio, F., & Antonelli, G. (2017). Consumer behavior, trust, and electronic word-of-mouth communication: Developing an online purchase intention model. *Social Media for Knowledge Management Applications in Modern Organizations*, 58–80. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-2897-5.ch003>
- Durmishi, A., & Durmishi, L. (2024). The impact of *influencer marketing* on the consumer decision-making process. *Multidisciplinary Science Journal*, 6(11). <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024227>
- Eilien Hidayat, V., & Satria Pamungkas, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada

- Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(03), 767–776.
- Firdaus, A. F., & Kadarningsih, A. (2023). *Peran Financial Sosialization , Financial Self-Efficacy Dan Financial*. 3(3), 415–425.
- Gede, L., Dewi, K., Trisna Herawati, N., Erlina, L. P., & Wati, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan *Return Investasi Terhadap Minat Investasi Mata Uang Kripto Pada Mahasiswa di Provinsi Bali*. *Akuntansi Profesi*, 13(3), 649–659.
- Gómez-Hurtado, C., Gálvez-Sánchez, F. J., Prados-Peña, M. B., & Ortiz-Zamora, A. F. (2024). *Adoption of e-wallets: trust and perceived risk in Generation Z in Colombia*. *Spanish Journal of Marketing - ESIC*. <https://doi.org/10.1108/SJME-01-2024-0017>
- Hu, J., Quan, L., Wu, Y., Zhu, J., Deng, M., Tang, S., & Zhang, W. (2021). *Financial self-efficacy and General Life Satisfaction: The Sequential Mediating Role of High Standards Tendency and Investment Satisfaction*. *Frontiers in Psychology*, 12(March). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.545508>
- Husnafaza, N., Ardiansyah, F., & Zuliyati, Z. (2023). Optimalkan Keuntungan Dan Meminimalkan Risiko: Panduan Praktis Pengambilan Keputusan Investasi Yang Efektif. *Jurnalku*, 3(4), 402–407. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v3i4.399>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291.
- Kapoor, J., Hughes, R. J., & Dlabay, L. (2011). *Personal Finance*. McGraw-Hill Education. <https://books.google.co.id/books?id=KwF-cgAACAAJ>
- Maulana, I. K., Saberina, S., & Rusnendar, E. (2023). Peran Persepsi Risiko dan Kepercayaan dalam Mempengaruhi Keputusan Pembelian Akun Netflix di Business Account Pada Media Sosial Twitter Di Indonesia. *In Search*, 22(1), 217–231. <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i1.747>
- Muralidar Nayak, & Megha K P. (2024). Analysis of Consumer Decision-Making in the *Influencer Market*. *International Research Journal on Advanced Science Hub*, 6(09), 263–270. <https://doi.org/10.47392/irjash.2024.037>
- Naem, M., & Okafor, S. (2022). User-Generated Content and Consumer Brand Engagement. In *Research Anthology on Social Media Advertising and Building Consumer Relationships* (Issue January). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6287-4.ch018>
- Nasution, I. Y., Siagian, I., & Lubis, I. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Niagawan*, 11(2), 178. <https://doi.org/10.24114/niaga.v11i2.34941>
- Nofsinger, J. R. (2017). The Psychology of Investing. *The Psychology of Investing*,

January 2010. <https://doi.org/10.4324/9781315230856>

- Nur Abdillah, P., & Muhammad Zakaria, H. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 18(1), 13–24. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i1.1961>
- Nurasik, N., Biduri, S., Dewi, S. R., & Muslim, M. A. (2023). Determinan Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Oleh Investor. *Owner*, 7(3), 2411–2430. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1493>
- OCBC NISP Financial Fitness Index. (2022). C Ss F Find. *Ocbc Nisp*.
- Oen, H. A., Amrullah, R. A., & Diany, A. A. (2025). Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Produk, dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Local Brand Erigo Pada Platform Marketplace Shopee Di kalangan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin. *ECo-Fin*, 7(2), 1181–1196. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2508>
- Organización para la Cooperación y el Desarrollo Económicos [OCDE]. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*, 78. www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfeglobalfinancialliteracyreport.htm
- Pratama, D. Y., & Fitriyah. (2024). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF-EFFICACY, AND SELF-CONTROL ON RISKY CREDIT BEHAVIOR OF PAYLATER USERS (Study on State University Students in Malang City). *Jurnal Ekbis Analisis, Prediksi, Dan Informasi*, 25(1), 778–794.
- Putra Utama, D., & Dian Sumarna, A. (2024). Financial Technology Literacy Impact on Gen-Z in Indonesia. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 4(6), 781–787. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v4i6.2247>
- Ramadhani, P., & Yurniwati. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Binaan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Di Kota Medan). *Https://Medium.Com/*, 14(April), 264–281. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Rindiani, P. N., & Darmawan, N. A. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Gen Z Denpasar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(02), 342–353. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.68540>
- Sari, T. N. I., Mawardi, M. C., & Anwar, S. A. (2020). Pengaruh persepsi risiko , toleransi risiko , overconfidence , dan loss aversion terhadap pengambilan keputusan investasi. *E Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Vol.*, 21(3), 401–413.
- Schiffman et al. (2015). Prinsip Pemasaran. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Penerbit.

- Erlangga. Sugiyono (2014). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Shefrin, H. (2007). Behavioral Corporate Finance : Decisions that Create Value.
- Slovic, P. (1987). Risk Perception Paul. *Science*, 236(4799), 280–285.
- Srinivasan, K., & Karthikeyan, P. (2023). Investigating self-efficacy and behavioural bias on investment decisions. *E a M: Ekonomie a Management*, 26(4), 119–133. <https://doi.org/10.15240/tul/001/2023-4-008>
- Suade, Y. K. M., Hartono, P. G., Erwin, E., Monalisa, M., & Sharon, S. S. (2024). Assessing the Role of *Financial self-efficacy* to Enhance Financial Well-Being among University Students in Western Java Land, Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 11(3), 582–596. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.6245>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarko, C., & Sutrisno, S. (2025). The effect of financial literacy, *financial self-efficacy*, financial technology literacy, and risk perception on stock investment decisions: Millennials preferences. *Asian Management and Business Review*, 5(1), 19–34. <https://doi.org/10.20885/ambr.vol5.iss1.art2>
- Sutanto (2011). Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tahun, V. N., Abubakar, A. H., Tsubaki, A., Zamzany, F. R., & Hidayat, F. (2025). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis Eksplorasi Perencanaan Keuangan Generasi Muda : Pendekatan SEM PLS Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis Pendahuluan Jaringan teknologi telah membawa pengaruh tanpa batas dalam berbagai aktivitas manusia*, s. 10(1), 32–44.
- Vani, E. (2016). Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada kesehatan subjektif. *Skripsi*, 3(1), 1–5.
- Wirawan, R., Mildawati, T., & Suryono, B. (2022). Determinan Pengambilan Keputusan Investasi Berdasarkan Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Dan Perilaku Heuristik. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.5163>
- Yadav, R., & Pathak, G. S. (2017). Determinants of Consumers' Green Purchase Behavior in a Developing Nation: Applying and Extending the Theory of Planned Behavior. *Ecological Economics*, 134, 114–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2016.12.019>
- Yusup, A. K. (2024). *GEN Z INVESTMENT DECISION : ROLE OF FINANCIAL LITERACY , INTEREST AND RISK TOLERANCE USING LOGISTIC REGRESSION*. 14(1), 136–149.